

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *INSTANT*  
*ASSESSMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM (IPA) KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI  
004 TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



**Oleh**

**RIDA WAHYUNI**

**NIM. 10918006244**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

## ABSTRAK

**RIDA WAHYUNI, (2013): Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Instant Assessment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Instant Assessment*. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan strategi pembelajaran Aktif *Instant Assessment* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa SDN 004 Toar yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 rang siswa dan 12 orang siswi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, berturut-turut 45%, 60% dan 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Instant Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif *Instant Assessment*, Hasil Belajar, IPA.

## **ABSTRACT**

**RIDA WAHYUNI, (2013): The Application of Active Learning Strategy Instant Assessment to Improve Student Learning Outcomes in Natural Sciences Subject of Fourth Years Students at Elementary School Four Toar Kuantan Singingi.**

This research is a class action background by the still low achievement of students in Natural Sciences subjects. This research aims to increase student learning outcomes in Natural Sciences subjects class IV SDN 004 Toar Kuantan Singingi the school year 2012/2013 through the implementation of active learning strategy Instant Assessment. This research consisted of planning, action implementation, observation and reflection by using Active learning strategy Instant Assessment are implemented in two cycles. Subjects were 004 students of SDN Toar totaling 20 people consisting of 8 students and 12 female students. Tehnik data analysis which used is the data analysis descriptive qualitative and that is by analyzing quantitative data is the development of students from cycle 1 to cycle 2 through several stages of data collection, data presentation, and drawing conclusions. Research results show an increase in student learning outcomes of before action, the first cycle and second cycle, respectively 45%, 60% and 85%. It can be concluded that the application of active learning s Instant Assessment trategy can increase of student learning outcomes Natural Sciences of students.

**Keywords:** Active Learning Instant Assessment, Learning Outcomes, Natural Sciences.

## المخلص

ريدا وهيونى، (٢٠١٣): تطبيق استراتيجيات التعلم النشط تقييم الفوري لتحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوعات العلوم الطبيعية للطلاب الصف الرابع مدرسة ابتدائية الحكومية أربعة توار كوانتان سيعيى.

هذا البحث من قبل الطبقة العمل لها دوافع انخفاض نتائج التعلم الطلاب في موضوعات العلوم الطبيعية. تهدف هذه الدراسة إلى على تحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوعات العلوم الطبيعية من الصف الرابع مدرسة ابتدائية الحكومية أربعة توار كوانتان سيعيى العام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٢ من خلال تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط التقييم الفوري. وتتألف الدراسة من التخطيط والعمل والملاحظة والتأمل باستخدام استراتيجيات التعلم النشط تقييم الفوري التي أجريت في دورتين. كانت الموضوعات هذه الدراسة هو من الطلاب مدرسة ابتدائية الحكومية أربعة توار حوالي ٢٠ شخصا يتكون من ٨ طلاب و ١٢ طالبة. التحليل الفني للبيانات المستخدمة هي تحليل البيانات النوعية الوصفية وهذا هو من خلال تحليل البيانات الكمية هو تطوير الطلاب من دورة ١ إلى ٢ دورة من خلال عدة مراحل جمع البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج. أظهرت النتائج زيادة في نتائج تعلم الطلاب من الإجراءات السابقة، في الجولة الأولى والجولة الثانية، على التوالي ٤٥٪، ٦٠٪ و ٨٥٪. يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق استراتيجيات التعلم النشط التقييم الفوري يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب

كلمات البحث: التعلم النشط التقييم الفوري ، نتائج التعلم ، العلوم الطبيعية.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ).....	7
2. Strategi <i>Instant Assessment</i> .....	9
3. Pengertian Hasil Belajar.....	15
4. hubungan strategi pembelajaran aktif <i>instant assessment</i> dengan hasil belajar.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
D. Indikator Keberhasilan.....	23
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Variable Penelitian.....	26
C. Tempat Penelitian.....	26
D. Rencana Penelitian.....	26
1. Perencanaan Tindakan.....	27
2. Pelaksanaan Tindakan.....	28
3. Observasi.....	29
4. Refleksi.....	29
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Jenis Data.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Aktifitas Guru.....	31
2. Aktifitas Siswa.....	31
3. Hasil Belajar.....	32

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	34
	1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	34
	2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Toar .....	35
	3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar .....	36
	4. Sarana dan Prasarana .....	37
	5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran.....	39
	B. Hasil Penelitian.....	40
	1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	40
	2. Siklus I .....	42
	3. Siklus II .....	62
	C. Pembahasan .....	81
	1. Analisis Aktivitas Guru .....	81
	2. Analisis Aktivitas Siswa .....	82
	3. Analisis Hasil Belajar Siswa .....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Keadaan Guru/Pegawai SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.....	35
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
Tabel. IV. 3 Nama-Nama Siswa Kelas IV .....	37
Tabel IV. 4 Sarana dan Prasarana SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi .....	38
Table IV. 5 Daftar mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi .....	39
Tabel. IV. 6 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
Tabel IV. 7 Aktivitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Siklus I.....	50
Table IV. 8 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	51
Tabel IV. 9 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I.....	52
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Pertemuan 2 Siklus I.....	53
Tabel IV. 11 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	54
Tabel IV. 12 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I.....	55
Tabel IV. 13 Aktivitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Siklus I.....	56
Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	57
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	60
Tabel IV. 16 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	61
Tabel IV. 17 Aktivitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Pertemuan 1 Siklus II.....	70

Tabel IV. 18 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	71
Tabel IV. 19 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	72
Tabel IV. 20 Aktifitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Pertemuan 2 Siklus II.....	73
Tabel IV. 21 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	74
Tabel IV. 22 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	75
Tabel IV.23 Aktivitas Guru Melalui Strategi <i>Instant Assessment</i> pada Siklus II.....	76
Tabel IV. 24 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....	77
Tabel IV. 25 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	80
Tabel IV. 26 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	81
Tabel IV. 27 Hasil Observasi Aktfiitas Guru dan Aktifitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	82
Tabel IV. 28 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	83



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar III.1: Daur Penelitian Tindakan Kelas.....	27
2. Gambar IV.2: Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II	83
3. Gambar IV.3: Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Program semester
2. Silabus Pembelajaran
3.
  1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 pertemuan 1
  2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 pertemuan 2
  3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1
  4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 2
4.
  1. Soal Ulangan Harian Siklus I
  2. Soal ulangan harian siklus II
5.
  1. Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I pertemuan 1
  2. Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I pertemuan 2
  3. Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan 1
  4. Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II pertemuan 2
6.
  1. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1
  2. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2
  3. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1
  4. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan pengembangan sumberdaya manusia, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran. Kalau kita amati dilapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran kurang variatif, memiliki kecenderungan pada metode tertentu dan kadang-kadang tidak memperhatikan dan memahami tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah strategi *instant assessment*. Strategi ini memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan pemahaman, yang didorong oleh kecepatan aktifitas, ditambah belajar mandiri, mendengarkan pertanyaan

dengan hati-hati, dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar, khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang pokok bahasannya tentang alam dan segala isinya. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam IPA adalah sebab-akibat, yaitu hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda tak hidup dan makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV SDN 004 Toar, hasil belajar siswa mengalami penurunan yakni ulangan harian siswa rata-rata 59, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 004 Toar minimal 65. Menurunnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran tidak aktif dalam berfikir maupun bertanya dan memberikan pendapat.

Berdasarkan kenyataan diatas, hasil belajar IPA perlu mendapat perhatian serius, untuk itu penulis merasa perlu mencari solusi dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan diharapkan dapat mencapai ketuntasan baik individu maupun klasikal.

Berdasarkan realita yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar bahwa hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Padahal guru telah berusaha

melakukan pembelajaran dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan guru antara lain:

1. Guru telah menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru selalu memberikan motivasi sebelum memulai proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan tugasnya, diantaranya melalui pengaturan lingkungan kerja, disiplin, menyediakan sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan.

Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Toar diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik ketika belajar IPA yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat 10 orang siswa (50%) dari 20 orang jumlah siswa, hal ini terlihat dari observasi awal peneliti ke sekolah, beberapa orang siswa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru.
2. Sebanyak 11 orang siswa (55%) dari 20 orang siswa kelas IV yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan semester dan latihan siswa.

3. Ada sebagian siswa mengerjakan PR di sekolah dengan cara mencontek dari siswa lain. Indikasi ini di ambil ketika peneliti melakukan observasi ke ruangan kelas dan terlihat siswa sedang mencontek PR milik temannya. Ada 6 orang atau sekitar 30% yang mengerjakan PR di sekolah dengan cara mencontek.

Mengatasi permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis strategi serta solusi yang tepat atas permasalahan yang telah dikemukakan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran *active learning* dengan strategi *instant assesment* sebagai suatu strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA tersebut, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Pembelajaran aktif *instant assesment* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif *instant assesment* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menyelidiki hal tersebut diadakan penelitian dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Instant Assessment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi.**

---

<sup>1</sup>Hartono, *Paikem* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 39.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Penerapan adalah proses, cara perbuatan menerapkan.
2. Strategi adalah suatu rencana menyeluruh mengenai suatu kegiatan yang tersusun secara cermat baik menyangkut kegiatan maupun penggunaan sumber-sumber pendukung yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>
3. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>3</sup>
4. *Instant assessment* merupakan strategi yang dapat digunakan untuk menilai secara cepat latar belakang peserta didik, pengalaman, sikap, harapan dan kepedulian siswa.<sup>4</sup>
5. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>5</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi”.

---

<sup>2</sup>Kusnadi, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), hlm. 14.

<sup>3</sup>Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 39.

<sup>4</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 93.

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment*.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

#### b. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang penggunaan strategi instan assessment untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki proses pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas keberhasilan pembelajaran.

#### d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis khususnya dalam bidang karya ilmiah



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pembelajaran aktif (*active learning*)

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan, istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut,

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 78.

sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Menurut Silberman pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suasana yang membuat siswa menggunakan otaknya dengan cara mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. *Active learning* berarti menciptakan kondisi belajar yang penuh semangat, menyenangkan, bahkan siswa dapat berkeliling kelas tanpa mengabaikan masalah yang harus dipikirkan olehnya. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Silberman menyebutnya dengan istilah *moving about* dan *thiking aloud* (bergerak leluasa dan berfikir keras).<sup>2</sup>

*Active learning* adalah strategi pembelajaran yang diciptakan untuk mampu berfikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun berbagai ide. Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka menggunakan analisis, kesimpulan, serta interpretasi.

*Active learning* dapat dilihat dari dua segi, yaitu siswa dan guru. Dilihat dari segi siswa, *active learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan dari segi guru, *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa

---

<sup>2</sup>Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 9.

secara optimal. Dari kedua segi tersebut dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan dan partisipasi siswa secara optimal yang akan terlihat dari perubahan tingkah laku secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu *active learning* dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2. Strategi *Instant Assessment***

Strategi menurut Slameto dalam Riyanto adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.<sup>3</sup> Rusyan berpendapat dalam Riyanto, bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sabagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kemp dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas Dick and Carey juga menyebutkan dalam Sanjaya bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 131.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 124.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah strategi *instant assessment*. Strategi *instant assessment* ini merupakan strategi yang menyenangkan dan tidak bermaksud untuk mengetahui siswa. Kita bisa menggunakannya untuk menilai “secara instan” latarbelakang, pengalaman, sikap, harapan, kepedulian siswa dan perhatian secara cepat.<sup>8</sup>

Tujuan dari strategi pembelajaran *instant assessment* ini antara lain:

1. Meninjau kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar.
2. Memonitor kemajuan siswa.

---

<sup>7</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

<sup>8</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 75.

3. Menentukan jenjang kemampuan siswa.
4. Menentukan efektifitas pembelajaran.
5. Mempengaruhi pendapat orang tua tentang efektifitas pembelajaran.

Strategi *instant assessment* ini memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan pemahaman, yang di dorong oleh kecepatan aktifitas, ditambah belajar mandiri, mendengarkan pertanyaan dengan hati-hati, dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka *assessment* tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan secara bersama-sama secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*Assessment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditentukan pada upaya memantau siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Karakteristik *assessment*:<sup>9</sup>

1. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
2. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
3. Yang diukur keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta
4. Berkesinambungan
5. Terintegrasi
6. Dapat digunakan sebagai *feed back*.

Adapun langkah-langkah strategi *Instant Assessment* adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Buatlah sekumpulan kartu “responder” untuk setiap siswa. Kartu-kartu ini bisa berisi huruf A, B atau C untuk pertanyaan pilihan ganda, B atau S untuk pertanyaan benar-salah, atau penilaian angka misal 1 sampai 5. (jika pembuatan kartu dirasa terlalu menyita waktu, perintahkan siswa untuk membuat kartu sendiri di tempat masing-masing dengan segera).
2. Susunlah sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka. Berikut adalah contoh untuk salah satu kartu responder yang dijelaskan tadi.

---

<sup>9</sup>Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 177.

<sup>10</sup>Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 93-94.

Saya mengambil pelajaran ini karena

- a. Diharuskan
- b. Sangat tertarik dengan pelajaran ini
- c. Sepertinya mudah

Anda dapat membuat pertanyaan-pertanyaan serupa tentang pengetahuan, sikap, dan pengetahuan peserta didik.

3. Bacalah pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
4. Nilailah dengan cepat tanggapan siswa. Perintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka.
5. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa

Keunggulan dan kelemahan dari strategi *instant assessment* adalah:<sup>11</sup>

1. Keunggulan
  - a) Biaya lebih rendah
  - b) Dapat dilakukan dengan cepat
  - c) Memberikan kebebasan dalam mencari ide-ide baru.
2. Kelemahan
  - a) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
  - b) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.

Pada strategi pembelajaran aktif *instant assessment*, aktivitas belajar lebih banyak terpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak

---

<sup>11</sup><http://www.aipd.or.id/wp-content/uploads/2012/10/Strategi-Pengimplementasian-Manajemen-Pengetahuan-AIPD-Per-2012.pdf>, di unduh pada hari rabu, pukul 12:34.



sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.<sup>12</sup> Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Menurut Walker dalam Riyanto berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan hasil belajar.<sup>13</sup>

Dengan kata lain belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, psikomotor.<sup>14</sup> Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>15</sup> Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

---

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

<sup>13</sup>Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 228.

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27-28.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan instrumen pengukuran yang menggunakan alat evaluasi yang baik, terencana dan memenuhi syarat. Hasil belajar merupakan suatu gambaran prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang yang diikutinya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan

mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dalam eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>16</sup>

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan pada individu yang belajar, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor).<sup>18</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu

---

<sup>16</sup>Agus Suprijono, *Op. Cit*, hlm. 5-6.

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algrnsindo, 2011), hlm. 40.

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48.

faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### 1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun dibahas menjadi tiga faktor yaitu:

##### a. Faktor jasmaniah, terdiri dari:

###### 1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

###### 2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya iya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

##### b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

##### c. Faktor kelelahan

Kelelahan itu dapat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan

d. Cara belajar

Menurut Dalyono cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>19</sup>

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

---

<sup>19</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.<sup>20</sup>

#### **4. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif *Instant Assessment* dengan Hasil Belajar**

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.<sup>21</sup> Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai.

Ada banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *instant assessment*. Pembelajaran dengan strategi *instant assessment* efektif menghilangkan kejenuhan siswa terhadap proses belajar yang selama ini disampaikan dengan metode ceramah.

Suasana permainan dalam pembelajaran akan menarik dan menimbulkan kreatif dalam belajar siswa. Aktifitas belajar dengan permainan

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-71.

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 99.

yang dirancang dalam strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, tanggung jawab dan keterlibatan dalam belajar.

Silberman mengatakan terdapat hubungan antara hasil belajar dengan strategi pembelajaran aktif *instant assessment*. Karena pada strategi ini, agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran kerangka berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Temuan-temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Parimita Pradipta pada tahun 2011 dengan judul *penerapan strategi pembelajaran instant assessment untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas XI RPL 2 SMK muhammadiyah I sukoharjo*. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *instant assessment*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Parimita Pradita terdiri dari tiga variabel, sementara peneliti sendiri hanya terdiri dari dua variabel. Hasil penelitian saudara

---

<sup>22</sup>Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Parimita Pradipta menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, yaitu sebelum tindakan 26.7%, pada siklus I 69.3% dan pada siklus II menjadi 86,7%.<sup>23</sup>

Selanjutnya penelitian oleh saudara Tri Ristiady Kuncoro pada tahun 2010 dengan judul peningkatan aktivitas belajar matematika melalui strategi pembelajaran *instant assessment* (PTK pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok VIII SMP Al Islam Kalijambe Sragen. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *instant assessment*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Tri Ristiady Kuncoro tentang aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian saudara Tri Ristiady Kuncoro menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar matematika pokok bahasan kubus dan balok, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang: 1) Mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 12,90% dan setelah tindakan 41,93%, 2) Mengemukakan pendapat sebelum tindakan 9,68% dan setelah tindakan 45,16%, 3) Mengerjakan soal latihan di depan kelas sebelum tindakan 12,90% dan setelah tindakan 51,61% , 4) Mengerjakan tugas sebelum tindakan 58,06% dan setelah tindakan 87,09%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran instant-assessment dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar matematika.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup><http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/11820/1/2>, diunduh pada hari rabu, pukul 12:55.

<sup>24</sup><http://etd.eprints.ums.ac.id/8338/>, diunduh pada hari selasa tanggal 25 juni, pukul 21:02.



Selain dari itu penelitian oleh saudari Eko Fitri Septilowati pada tahun 2010 dengan judul upaya meningkatkan kreativitas belajar matematika dikelas melalui pendekatan *assurance, relevance, interest, assessment dan satisfaction (ARIAS)* dalam pembelajaran matematika (PTK pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri jenggrik 4 Kedawung Sragen). Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu saudari Eko Fitri menggunakan pendekatan *assessment* sedangkan penulis menggunakan strategi *instant assessment*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudari Eko Fitri tentang kreativitas belajar matematika pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti sendiri tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian saudari Eko Fitri menunjukkan adanya peningkatan kreativitas Siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapat sebelum tindakan 29.41% dan setelah tindakan menjadi 70.59%.<sup>25</sup>

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja Guru**

Indikator kinerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan indikator-indikator penelitian pada penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment*, sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa.
- b. Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing.

---

<sup>25</sup><http://etd.eprints.ums.ac.id/8316/>, diunduh pada hari selasa tanggal 25 juni, pukul 21:15.

- c. Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
- d. Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing.
- e. Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa.
- f. Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka.
- g. Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder ditempat duduk mereka masing-masing.
- d. Siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan.
- e. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut.
- f. Siswa mendiskusikan jawaban tersebut dengan kawan sebangkunya.
- g. Siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

## 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian terhadap

indikator pelajaran, kemudian hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika 75% memperoleh nilai minimal 65.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu strategi pembelajaran aktif *instant assessment* (variabel x) hasil belajar IPA (variabel y).

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

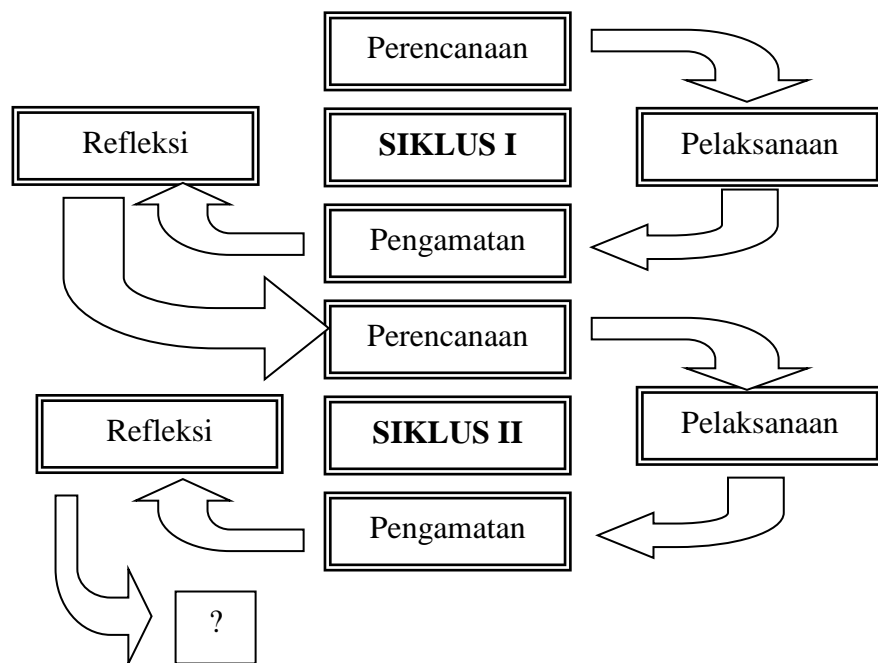
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Adapun mata pelajaran yang dieliti adalah IPA.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas nya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan

kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>



Gambar 1: Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## 1. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 16.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa.
- d. Melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Pelaksanaan tindakan**

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *instant assessment*, yaitu sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal**

1. Mengucapkan salam dan berdo'a.
2. Guru mengabsen siswa dan mengingatkan untuk duduk yang rapi ketika akan memulai pembelajaran.
3. Guru memberikan apersepsi, mengajak siswa untuk berfikir tentang materi yang berkaitan.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai motivasi.
5. Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran *instant assessment*.

### **b. Kegiatan inti**

1. Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk semua siswa.
2. Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing.

3. Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
4. Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing.
5. Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa.
6. Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka.
7. Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.

**c. Kegiatan akhir**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Guru memberi tugas pekerjaan rumah.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

**3. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat dijadikan untuk masukan-masukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

**4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa belum

meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajaran akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar IPA.

#### **b. Data kualitatif**

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Misalnya, dari hasil belajar dan observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tes Hasil Belajar**



Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti, RPP, silabus dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktifitas Guru**

Untuk mengukur aktifitas guru, maka penulis menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\% \text{ aktifitas guru} = \frac{\text{frekuensi aktifitas guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pengukuran terhadap aktivitas guru, dilihat dari jumlah indikator aktifitas guru, yaitu 7.

### **2. Aktifitas Siswa**

Untuk mengukur aktifitas siswa, maka penulis menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi aktifitas siswa

N = Skor maksimal aktifitas siswa

P = Angka persentase<sup>2</sup>

Untuk menentukan kriteria penilaian tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *instant assessment*, maka dikategorikan dalam 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. 81% - 100% sangat tinggi
2. 61% - 80% tergolong tinggi
3. 41% - 60% tergolong cukup
4. 21% - 40% tergolong rendah
5. 0% - 20% tergolong sangat rendah

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$\text{Hasil belajar individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$\text{Hasil belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Untuk ketuntasan individual dengan menggunakan rumus:<sup>6</sup>  $K = \frac{SP}{SM} \times 100\%$

---

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43.

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta), hlm. 89.

<sup>4</sup>Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 380-381.

<sup>5</sup>Depdiknas, *rambu-rambu penetapan ketuntasan belajar minimum dan analisis hasil pencapaian standar ketuntasan belajar* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 24.

Keterangan:

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Dengan kriteria apabila siswa telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka siswa secara individu dikatakan tuntas.

Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus:<sup>7</sup> $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan:

PK = Persentase hasil klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS = Jumlah siswa dalam satu kelas

Apabila telah tercapai 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai minimum 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 362.

<sup>7</sup>Depdiknas, *loc. Cit.*, hlm. 24.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah dasar negeri 004 Toar adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, sekolah ini didirikan oleh masyarakat dan pemerintah pada tahun 1958 yang dahulunya bernama sekolah dasar negeri 017 Toar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Indra Giri Hulu, sebagai kepala sekolah prtamanya adalah Saidina Hamzah, pada tahun 2001 wilayah Desa Toar ini berpindah Kapupaten Dari Kabupaten Indra Giri Hulu ke Kabupaten Kuantan Sisngingi, selanjutnya kecamatan juga berpindah dari Kecamatan Kuantan Mudik ke Kecamatan Gunung Toar, setelah adanya pemekaran kecamatan baru, kemudian SD Negeri ini berubah menjadi SD Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang memimpin sebagai kepala sekolah yaitu Marfinis, A. Ma. Pd dari tahun 1998-2005, hingga saat ini kepemimpinan pada SD negeri 004 Toar sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Pada saat ini SD negeri 004 Toar dipimpin oleh Nurlela, S. Pd.I.

Proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah menghendaki eksistensi kepemimpinan yang dapat membawa kemajuan sekolah dan anak didiknya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara

atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan guru dan staf, siswa, orang tua, dan staf yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan supaya lebih meningkat lagi kedepannya.

## 2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Toar

SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing terdiri dari tenaga pegawai negeri sipil, tenaga guru bantu dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru/Pegawai SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar**  
**Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Nurlela, S. Pd. I	Kepala Sekolah	PNS
2.	Masni Zarti, S. Pd	Guru Kelas III	PNS
3.	Rosdiati, S.Pd	Guru Kelas I	PNS
4.	Eriyanis, S.Pd	Guru Penjas	PNS
5.	Nurmi Erita, S.Pd	Guru Kelas VI	PNS
6.	Rosita Liana, S.Pd	Guru Kelas V	PNS
7.	Drs. H.Rakumai	Guru Agama	PNS
8.	Erliana	Guru Kelas IV	PNS
9.	Sulastri, A. Ma	Guru Kelas II	Guru Bantu
10.	Edison, A. Ma	Guru Mapel	Honor Kontrak
11.	Rapda eriwati	Guru Mapel	Honor Kontrak
12.	Yesi Jayusri, S. Pd	Guru Mapel	Honor Kontrak
13.	Wiyen darmawanti, A. Ma	Guru Mapel	Honor Kontrak
14.	Arisman	TU	Honor kontrak
15.	Dubel Des	TU	Guru bantu

Sumber : SDN 004 Toar

### 3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah 122 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	11	9	20	1
2	II	9	10	19	1
3	III	9	14	23	1
4	IV	8	12	20	1
5	V	17	8	25	1
6	VI	8	8	16	1
Jumlah keseluruhan		62	61	123	6

*Sumber : SDN 004 Toar*

Subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa kelas IV sebagai berikut

**Tabel. IV. 3**  
**Nama-Nama Siswa Kelas IV**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Rahmad zulfandra	Laki-laki
2	Meta julianti	Perempuan
3	Desnita	Perempuan
4	Dodi irianto	Laki-laki
5	Fauzi rahmad haswandi	Laki-laki
6	Gita	Laki-laki
7	Miko paringga	Laki-laki
8	Muhammad dalfizri	Perempuan
9	Nadira mauliani	Perempuan
10	Nurazizah	Perempuan
11	Nurisa	Perempuan
12	Popi Septiani	Perempuan
13	Putri Annisa	Perempuan
14	Reni Aprila Hermi	Perempuan
15	Rindiani	Perempuan
16	Rinjani	Perempuan
17	Tegar Kurnia Frandika	Laki-laki
18	Jogi Junita	Laki-laki
19	Vivi Muliani	Perempuan
20	Yudandi Kurniawan	Laki-laki

*Sumber data: Absensi kelas IV*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Sarana dan Prasarana SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar**  
**Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang tamu	1	Baik
3.	Ruang kepek	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang uks	1	Baik
6.	Ruang tu	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Bel	2	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Wc guru	1	Baik
11.	Wc siswa	1	Baik

*Sumber : SDN 013 Toar*

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi juga dilengkapi dengan:

a. Alat – alat pelajaran Seperti :

- |                                       |          |
|---------------------------------------|----------|
| 1) Alat peraga Matematika             | 3 Unit   |
| 2) Alat pembelajaran IPA              | 4 Unit   |
| 3) Alat pembelajaran IPS              | 2 Unit   |
| 4) Peta dinding Indonesia             | 1 Buah   |
| 5) Peta dunia                         | 1 Buah   |
| 6) Gambar Presiden dan wakil presiden | 8 Pasang |
| 7) Gambar burung garuda               | 8 Pasang |

b. Sarana Olah raga seperti :

- |                |        |
|----------------|--------|
| 1) Bola kaki   | 3 Buah |
| 2) Bola volley | 2 Buah |
| 3) Bola kasti  | 5 Buah |



- |                |        |
|----------------|--------|
| 4) Bola takraw | 1 Buah |
| 5) Net         | 2 Buah |

## 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ada 8 mata pelajaran pokok sedangkan mata pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris dan Arab Melayu. Adapun mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

**Table IV. 5**  
**Daftar mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar**  
**Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan**  
**Singingi**

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu pengetahuan Sosial
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	SBK

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu deskripsi peningkatan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal, serta aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *instant assessment*. Hasil ulangan siswa sebelum tindakan diperoleh dari guru mata pelajaran tanpa penerapan strategi *instant assessment*. Selanjutnya peneliti melaksanakan dengan penerapan strategi *instant assessment* sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu peneliti menganalisis hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan siswa yang dilakukan oleh Ibu Rosita Liana selaku guru bidang studi IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. IV. 6**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar**  
**Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Rahmad Zulfandra	50	Tidak tuntas
2	Meta Julianti	60	Tidak tuntas
3	Desnita	50	Tidak tuntas
4	Dodi Irianto	60	Tidak tuntas
5	Fauzi Rahmat Haswandi	85	Tuntas
6	Gita	50	Tidak tuntas
7	Miko Paringga	40	Tidak tuntas
8	Muhammad Dalfandri	55	Tidak tuntas
9	Nadira Mauliani	80	Tuntas
10	Nurazizah	75	Tuntas
11	Nurisa	85	Tuntas
12	Popi Septiani	65	Tuntas
13	Putri Annisa	70	Tuntas
14	Reni Aprila Hermi	65	Tuntas
15	Rindiani	55	Tidak tuntas
16	Rinjani	50	Tidak tuntas
17	Tegar Kurnia Frandika	70	Tuntas
18	Yogi junita	40	Tidak tuntas
19	Vivi Muliani	55	Tidak tuntas
20	Yudandi kurniawan	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1235</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,75</b>	
<b>Tuntas/persentase</b>		<b>9/45%</b>	
<b>Tidak tuntas/persentase</b>		<b>11/55%</b>	

Sumber : Hasil Ulangan yang Dilakukan Oleh Ibu Rosita Liana, S. Pd, 2013

Dari tabel IV.6, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan strategi *instant assessment* dari 20 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPA atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 11 siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan klasikal hanya 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 55%. Artinya angka ini belum mencapai

indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM secara persentase mencapai 75%.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan strategi yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu menerapkan strategi *instant assessment*. Agar lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian penulis yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 20 Mei 2013. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2x35 menit pada pokok bahasan kelompok benda berdasarkan asalnya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, menggunakan strategi *instant assessment* dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta teman sejawat untuk menjadi observer. kemudian guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah

merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Pertama (18 Mei 2013)**

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 20 Mei 2013. Materi yang dibahas pada siklus I tentang kelompok benda berdasarkan asalnya. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tidak hidup. Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bahan alam tidak hidup.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca do'a. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk duduk yang rapi dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan dengan percaya diri contoh sumberdaya alam serta siswa dapat menjelaskan dengan berani kelompok benda yang berasal dari tumbuhan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, mengajak siswa untuk berfikir tentang materi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu pengelompokan benda berdasarkan asalnya, dan

memotivasi siswa serta membangkitkan keingintahuan siswa dengan mengajak siswa untuk menyebutkan benda yang bias mereka lihat di dalam ruangan kelas dan di luar kelas seperti kursi, meja, papan tulis dan alas meja. Kemudian benda-benda yang disebutkan oleh siswa, guru kaitkan dengan materi pelajaran bahwa kursi, meja, papan tulis berasal dari kayu sedangkan alas meja berasal dari kain. Kayu berasal dari tumbuhan sedangkan kain berasal dari serat kapas yang juga merupakan tumbuhan. Guru kemudian menulis topik pembelajaran di papan tulis yaitu benda yang berasal dari tumbuhan.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menyiapkan kartu huruf berupa (A, B, C) sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas, apabila waktu masih cukup maka siswa yang membuat kartu huruf tersebut sebanyak tiga kartu dengan setiap kartu terdiri dari huruf(A, B, C) dan juga guru menyiapkan beberapa set pertanyaan yang akan di ujikan kepada siswa setelah menyampaikan beberapa materi pelajaran. Kemudian menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi pengelompokan benda berdasarkan asalnya. Selanjutnya guru menjelaskan aturan bagaimana cara menggunakan kartu huruf, aturan nya adalah setiap siswa menyediakan kartu huruf di atas meja nya masing-masing, selanjutnya guru akan membacakan pertanyaan, pertanyaan nya berbentuk objektif. Setelah guru selesai membacakan pertanyaan maka setiap siswa wajib menjawab pertanyaan tersebut menggunakan

kartu huruf, apabila jawaban nya A, maka siswa menjawabnya dengan mengangkat tangan sambil memegang kartu huruf A, dan apabila jawaban nya B maka siswa memegang kartu huruf B, dan begitu juga apabila jawaban nya C maka siswa memegang kartu huruf C.

Setelah semua siswa paham bagaimana cara penggunaan kartu huruf, guru langsung menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Kemudian setelah menjelaskan materi guru disini memberikan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi, siswa pun hanya diam dan beberapa yang bisa menjawab karena faktor takut, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bukunya sebentar, reaksi siswa pun sangat berantusias serta bersemangat menjawab walaupun tidak semuanya bisa menjawab dengan benar, selanjutnya guru menilai dengan cepat tanggapan siswa tersebut, kemudian guru membacakan pertanyaan sampai pertanyaan nya habis. Setiap siswa yang menjawab dengan benar guru selalu memberikan pujian supaya siswa tersebut lebih termotivasi.

Setelah pertanyaan selesai, guru meminta siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum faham tentang materi yang telah dijelaskan tadi. Karena tidak ada siswa yang bertanya sehingga guru

berkesimpulan semua siswa paham dengan materi pelajaran. Untuk menguji tingkat pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi berupa soal esay sebanyak 5 butir. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bahwa sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Benda yang berasal dari tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bahan sandang, peralatan rumah tangga dan sebagai produk kesehatan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca di rumah tentang materi berikutnya yaitu benda yang berasal dari hewan dan bahan alam tak hidup. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## **2) Pertemuan kedua (20 Mei 2013)**

Pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Mei 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan 20 siswa terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang telah disiapkan. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah proses pembuatan benda.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru memeriksa kesiapan belajar siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dengan berani



menjelaskan proses pembuatan kertas dan roti serta siswa dengan percaya diri menjelaskan proses pembuatan nasi dan bahan sandang. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa serta membangkitkan keingintahuan siswa dengan memperlihatkan media nyata berupa daun pisang, kayu dan kertas, sambil mengajukan pertanyaan apa nama daun yang dipegang guru dan dari mana daun tersebut berasal, siswa menjawab daun pisang berasal dari pohon pisang. Kemudian guru menanyakan lagi manfaat daun pisang tersebut, siswa menjawab untuk pembungkus makanan. Siswa menjawab tidak berubah dari bentuk asalnya dan ada juga benda yang berubah dari bentuk asalnya seperti media kedua yaitu dari kayu menjadi kertas dan semua itu akibat suatu proses. Guru kemudian menulis topik pembelajaran di papan tulis yaitu proses pembuatan benda.

Pada kegiatan inti, guru telah menyiapkan kartu huruf berupa (A, B, C) sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas, apabila waktu masih cukup maka siswa yang membuat kartu huruf tersebut sebanyak tiga kartu dengan setiap kartu terdiri dari huruf (A, B, C) dan juga guru menyiapkan beberapa set pertanyaan yang akan diujikan kepada siswa setelah menyampaikan beberapa materi pelajaran. Kemudian menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi proses pembuatan benda. Aturan penggunaan kartu huruf sama dengan aturan pada pertemuan 1, namun guru merasa masih perlu untuk menjelaskan kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan aturan

bagaimana cara menggunakan kartu huruf, aturan nya adalah setiap siswa menyediakan kartu huruf di atas meja nya masing-masing, selanjutnya guru akan membacakan pertanyaan, pertanyaan nya berbentuk objektif. Setelah guru selesai membacakan pertanyaan maka setiap siswa wajib menjawab pertanyaan tersebut menggunakan kartu huruf, apabila jawaban nya A, maka siswa menjawabnya dengan mengangkat tangan sambil memegang kartu huruf A, dan apabila jawaban nya B maka siswa memegang kartu huruf B, dan begitu juga apabila jawaban nya C maka siswa memegang kartu huruf C.

Setelah semua siswa paham bagaimana cara penggunaan kartu huruf, guru langsung menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Kemudian setelah menjelaskan materi guru disini memberikan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi, siswa pun hanya diam dan beberapa yang bisa menjawab karena faktor takut, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bukunya sebentar, reaksi siswa pun sangat berantusias serta bersemangat menjawab walaupun tidak semuanya bisa menjawab dengan benar, selanjutnya guru menilai dengan cepat tanggapan siswa tersebut, guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka dengan kawan sebangkunya, kemudian guru membacakan pertanyaan sampai pertanyaan nya habis. Setiap siswa

yang menjawab dengan benar guru selalu memberikan pujian supaya siswa tersebut lebih termotivasi.

Setelah pertanyaan habis, guru meminta siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang sudah dijelaskan tadi. Ada dua orang siswa yang bertanya, guru kemudian menjawab pertanyaan tersebut hingga siswa paham. Untuk menguji tingkat pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi berupa soal esay sebanyak 5 butir soal. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bahwa kerta berasal dari selulosa yang berasal dari batang berkayu dan roti terbuat dari campuran tepung terigu yang berasal dari biji gandum, air, ragi dan gula pasir. Nasi di buat dari biji padi yang diolah menjadi beras, beras dimasak menggunakan air serta bahan sandang di buat dari biji kapas, sutra dan wol. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca di rumah materi berikutnya yaitu dampak pengambilan sumber daya alam tanpa pelestarian. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observer dalam penelitian ini adalah Susi Marlina yang merupakan teman sejawat peneliti.

## 1. Pertemuan pertama

### a. Observasi aktifitas guru pertemuan 1 siklus I

Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi *Instant Assessment* pada pertemuan 1 Siklus I**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka		X
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√	
<b>Jumlah</b>		6	1
<b>Persentase %</b>		85,71%	14,28%

Sumber: data hasil observasi, 2013

**b. Observasi aktifitas siswa pertemuan 1 siklus I**

**Table IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 1 Siklus 1**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	4	3
2	Siswa 002	4	3
3	Siswa 003	5	2
4	Siswa 004	5	2
5	Siswa 005	4	3
6	Siswa 006	5	2
7	Siswa 007	4	3
8	Siswa 008	5	2
9	Siswa 009	5	2
10	Siswa 010	4	3
11	Siswa 011	4	3
12	Siswa 012	5	2
13	Siswa 013	5	2
14	Siswa 014	4	3
15	Siswa 015	4	3
16	Siswa 016	5	2
17	Siswa 017	5	2
18	Siswa 018	5	2
19	Siswa 019	4	3
20	Siswa 020	5	2
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>49</b>
<b>Persentase</b>		<b>65%</b>	<b>35%</b>

**c. Hasil evaluasi siswa pertemuan 1 siklus I**

**Tabel IV.9**  
**Hasil Belajar Siswa pada pertemuan 1 Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 001	25	Tidak tuntas
2	Siswa 002	40	Tidak tuntas
3	Siswa 003	50	Titak tuntas
4	Siswa 004	65	Tuntas
5	Siswa 005	25	Tidak tuntas
6	Siswa 006	65	Tuntas
7	Siswa 007	40	Tidak tuntas
8	Siswa 008	60	Tuntas
9	Siswa 009	50	Tidak tuntas
10	Siswa 010	80	Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	70	Tuntas
15	Siswa 015	60	Tidak tuntas
16	Siswa 016	60	Tidak tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1330</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56.5</b>	

*Sumber : Hasil Tes, 2013*

**2. Pertemuan kedua**

**a. Observasi aktifitas guru pertemuan 2 siklus I**

Aktifitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.10**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi *Instant Assessment* pada**  
**pertemuan 2 Siklus I**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka	√	
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√	
<b>Jumlah</b>		7	
<b>Persentase %</b>		100%	

Sumber: data hasil observasi, 2013

a. Observasi aktifitas siswa pertemuan 2 siklus I

**Table IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus 1**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	6	1
2	Siswa 002	5	2
3	Siswa 003	5	2
4	Siswa 004	6	1
5	Siswa 005	6	1
6	Siswa 006	6	1
7	Siswa 007	5	2
8	Siswa 008	5	2
9	Siswa 009	6	1
10	Siswa 010	5	2
11	Siswa 011	5	2
12	Siswa 012	5	2
13	Siswa 013	5	2
14	Siswa 014	6	1
15	Siswa 015	6	1
16	Siswa 016	5	2
17	Siswa 017	6	1
18	Siswa 018	6	1
19	Siswa 019	5	2
20	Siswa 020	5	2
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>32</b>
<b>Persentase</b>		<b>77,14%</b>	<b>22,85%</b>



**b. Hasil evaluasi siswa pertemuan 2 siklus I**

**Tabel IV.12**  
**Hasil Belajar Siswa pada pertemuan 2 Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 001	60	Tidak tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	65	Tuntas
5	Siswa 005	60	Tidak tuntas
6	Siswa 006	65	Tuntas
7	Siswa 007	70	Tuntas
8	Siswa 008	65	Tuntas
9	Siswa 009	65	Tuntas
10	Siswa 010	90	Tuntas
11	Siswa 011	100	Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak tuntas
13	Siswa 013	75	Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	60	Tidak tuntas
16	Siswa 016	60	Tidak tuntas
17	Siswa 017	75	Tuntas
18	Siswa 018	60	Tidak tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1360</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>	

*Sumber : Hasil Tes, 2013*

### 3. Rekapitulasi observasi aktifitas guru

Adapun rekapitulasi observasi aktivitas guru siklus 1 sebagai berikut

**Tabel IV.13**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi Instant Assessment pada Siklus I**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 1		Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√		√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√		√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√		√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√		√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√		√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka		X	√	
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√		√	
<b>Jumlah</b>		6	1	7	
<b>Persentase %</b>		85,71%	14,28%	100%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *instant assessment* sangat

mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru berperan meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu, guru memberikan bimbingan dan membantu siswa untuk memperjelas masalah yang dikemukakan

#### 4. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa

Adapun rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagai berikut:

**Table IV. 14**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus 1**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 1		Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	4	3	6	1
2	Siswa 002	4	3	5	2
3	Siswa 003	5	2	5	2
4	Siswa 004	5	2	6	1
5	Siswa 005	4	3	6	1
6	Siswa 006	5	2	6	1
7	Siswa 007	4	3	5	2
8	Siswa 008	5	2	5	2
9	Siswa 009	5	2	6	1
10	Siswa 010	4	3	5	2
11	Siswa 011	4	3	5	2
12	Siswa 012	5	2	5	2
13	Siswa 013	5	2	5	2
14	Siswa 014	4	3	6	1
15	Siswa 015	4	3	6	1
16	Siswa 016	5	2	5	2
17	Siswa 017	5	2	6	1
18	Siswa 018	5	2	6	1
19	Siswa 019	4	3	5	2
20	Siswa 020	5	2	5	2
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>49</b>	<b>108</b>	<b>32</b>
<b>Persentase</b>		<b>65%</b>	<b>35%</b>	<b>77,14%</b>	<b>22,85%</b>

Keterangan aktifitas siswa:

1. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder ditempat duduk mereka masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan.
5. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut.
6. Siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya.
7. Siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Dari tabel IV. 14 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan satu diperoleh skor 91 atau dengan persentase 65% dengan klasifikasi tergolong tinggi. Dan pertemuan dua memperoleh skor 108 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 77,14% dengan klasifikasi tergolong tinggi. Pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sebesar 80% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 siswa mendengarkan penjelasan dari guru tergolong aktif sebesar 70%. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder di tempat duduk mereka masing-masing tergolong aktif sebesar 75%. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan sebesar 75%. Pada aspek 5 yaitu siswa menanggapi pertanyaan tersebut yang aktif sebesar 85%. Pada aspek 6 guru tidak melakukannya karena mengingat waktu sudah hampir habis yaitu siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya. Pada aspek 7 yaitu siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya sebesar 60%.

Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2, pada aspek 1 siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sebesar 75% yang tergolong aktif. Pada aspek 2 siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 70% yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder ditempat duduk mereka masing-masing tergolong aktif sebesar 80%. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan sebesar 80% yang tergolong aktif. Pada aspek 5 yaitu siswa menanggapi pertanyaan tersebut yang tergolong aktif sebesar 90%. Pada aspek 6 yaitu siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya hanya sebesar 70%. Pada aspek 7 yaitu siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya hanya sebesar 75%. Skor aktivitas siswa sudah mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya.

##### **5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *instant assessment*. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *instant assessment*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 15

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	90	Tuntas
2	Siswa 002	80	Tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	90	Tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak tuntas
7	Siswa 007	70	Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak tuntas
9	Siswa 009	100	Tuntas
10	Siswa 010	80	Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak tuntas
13	Siswa 013	70	Tidak tuntas
14	Siswa 014	70	Tuntas
15	Siswa 015	60	Tidak tuntas
16	Siswa 016	60	Tidak tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak tuntas
19	Siswa 019	100	Tuntas
20	Siswa 020	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1430</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>71.5</b>

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV. 15, dapat dilihat bahwa pada siklus I keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui strategi *instant assessment* dengan jumlah 1430 atau dengan rata-rata 71,5.

**Tabel IV. 16**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

<b>Tes</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>
Siklus 1	20 orang	12 (60%)	8 (40%)

Dari tabel IV. 16, diketahui siswa yang mencapai ketuntasan individual sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang, sehingga ketuntasan hanya mencapai 60%. Ketuntasan yang harus dicapai adalah 75% siswa yang mencapai KKM 65, maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2 agar rata-rata hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi *instant assessment* penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan siklus 1 masih belum melihatkan hasil belajar yang maksimal. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan guru bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan yang dilakukan masih kurang baik. Hal ini terlihat belum maksimalnya penjelasan guru mengenai skala penilaian yang ditetapkan oleh guru sehingga pada saat pelaksanaan strategi *instant assessment* siswa masih kelihatan ragu-ragu.

2. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan siswa bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan siswa yang dilakukan masih kurang baik. Siswa masih terlihat ragu-ragu dan takut dalam menjawab pertanyaan. Akibatnya penggunaan strategi *instant assessment* belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada pokok bahasan dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian dan pertemuan ke dua pada tanggal 27 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada pokok bahasan menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan strategi *instant assessment* dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta teman sejawat untuk



menjadi observer. Kemudian guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan pertama (23 Mei 2013)**

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Materi yang dibahas pada siklus II tentang sumber daya alam. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan dan memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, kemudian guru memeriksa kesiapan belajar siswa dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dengan penuh tanggung jawab mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam secara bijaksana.

Selanjutnya, guru melakukan appersepsi dan memotivasi siswa serta membangkitkan keingintahuan siswa dengan menanyakan nama alat besar yang digunakan untuk mengambil pasir disungai, siswa menjawab dompeng. Guru menanyakan lagi apa yang akan terjadi bila tanah digali terus menerus, siswa menjawab akan menimbulkan kerusakan sungai. Guru mengaitkan dengan materi pelajaran bahwa apabila kita mengambil sesuatu dari alam secara berlebihan akan ada dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya guru menulis materi pelajaran di papan tulis yaitu dampak pengambilan sumber daya alam tanpa pelestarian.

Pada kegiatan inti, guru telah menyiapkan kartu huruf berupa (A, B, C) sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas, apabila waktu masih cukup maka siswa yang membuat kartu huruf tersebut sebanyak tiga kartu dengan setiap kartu terdiri dari huruf(A, B, C) dan juga guru menyiapkan beberapa set pertanyaan yang akan di ujikan kepada siswa setelah menyampaikan beberapa materi pelajaran. Kemudian menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. Aturan penggunaan kartu huruf sama dengan aturan pada pertemuan sebelumnya, namun guru merasa masih perlu untuk menjelaskan kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan aturan bagaimana cara menggunakan kartu huruf, aturan nya adalah setiap siswa menyediakan kartu huruf di atas meja nya

masing-masing, selanjutnya guru akan membacakan pertanyaan, pertanyaan nya berbentuk objektif. Setelah guru selesai membacakan pertanyaan maka setiap siswa wajib menjawab pertanyaan tersebut menggunakan kartu huruf, apabila jawaban nya A, maka siswa menjawabnya dengan mengangkat tangan sambil memegang kartu huruf A, dan apabila jawaban nya B maka siswa memegang kartu huruf B, dan begitu juga apabila jawaban nya C maka siswa memegang kartu huruf C.

Setelah semua siswa paham bagaimana cara penggunaan kartu huruf, guru langsung menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Kemudian setelah menjelaskan materi guru disini memberikan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi, siswa pun hanya diam dan beberapa yang bisa menjawab karena faktor takut salah, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bukunya sebentar, reaksi siswa pun sangat berantusias serta bersemangat menjawab walaupun tidak semuanya bisa menjawab dengan benar, selanjutnya guru menilai dengan cepat tanggapan siswa tersebut, guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka dengan kawan sebangkunya, kemudian guru membacakan pertanyaan sampai pertanyaan nya habis. Setiap siswa yang

menjawab dengan benar guru selalu memberikan pujian supaya siswa tersebut lebih termotivasi.

Setelah pertanyaan habis, guru meminta siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang sudah dijelaskan tadi. Ada tiga orang siswa yang bertanya, guru kemudian menjawab pertanyaan tersebut hingga siswa paham. Untuk menguji tingkat pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi berupa soal esay sebanyak 5 butir soal. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bahwa pengambilan bahan alam tidak boleh berlebihan karena akan menimbulkan kerusakan apabila tidak dilestarikan. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## **2. Pertemuan kedua (27 Mei 2013)**

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Materi yang dibahas pada siklus II pertemuan kedua tentang sumber daya alam. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air.

Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, kemudian guru memeriksa kesiapan belajar siswa dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dengan penuh semangat dapat memahami bagaimana cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air. Selanjutnya, guru melakukan appersepsi dan memotivasi siswa serta membangkitkan keingintahuan siswa dengan menanyakan pernahkan melihat pemulung mengutip sampah botol plastik di jalanan, siswa menjawab sering. Guru mengaitkan dengan materi pelajaran bahwa sampah botol plastik dapat di manfaatkan lagi dengan cara di daur ulang dan juga dapat mengurangi oencemaran lingkungan. Selanjutnya guru menulis materi pelajaran di papan tulis yaitu menghemat energi dan mengurangi pencemaran.

Pada kegiatan inti, guru telah menyiapkan kartu huruf berupa (A, B, C), ( Benar dan Salah) sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas, apabila waktu masih cukup maka siswa yang membuat kartu huruf tersebut sebanyak tiga kartu dengan setiap kartu terdiri dari huruf(A, B, C), (Benar dan Salah) dan juga guru menyiapkan beberapa set pertanyaan yang akan di ujikan kepada siswa setelah menyampaikan beberapa materi pelajaran. Kemudian menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Aturan penggunaan kartu huruf sama dengan aturan pada pertemuan sebelumnya, namun guru merasa masih perlu

untuk menjelaskan kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan aturan bagaimana cara menggunakan kartu huruf, aturan nya adalah setiap siswa menyediakan kartu huruf di atas meja nya masing-masing, selanjutnya guru akan membacakan pertanyaan, pertanyaan nya berbentuk objektif. Setelah guru selesai membacakan pertanyaan maka setiap siswa wajib menjawab pertanyaan tersebut menggunakan kartu huruf, apabila jawaban nya A, maka siswa menjawabnya dengan mengangkat tangan sambil memegang kartu huruf A, dan apabila jawaban nya B maka siswa memegang kartu huruf B, dan begitu juga apabila jawaban nya C maka siswa memegang kartu huruf C. Dan apabila jawabannya Benar atau Salah maka siswa menjawab dengan menunjukkan kartu yang bertuliskan Benar atau salah.

Setelah semua siswa paham bagaimana cara penggunaan kartu huruf, guru langsung menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Kemudian setelah menjelaskan materi guru disini memberikan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi, siswa pun hanya diam dan beberapa yang bisa menjawab karena faktor takut salah, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bukunya sebentar, reaksi siswa pun sangat berantusias serta bersemangat menjawab walaupun tidak semuanya bisa menjawab dengan benar, selanjutnya guru menilai dengan cepat tanggapan siswa

tersebut, guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka dengan kawan sebangkunya, kemudian guru membacakan pertanyaan sampai pertanyaannya habis. Setiap siswa yang menjawab dengan benar guru selalu memberikan pujian supaya siswa tersebut lebih termotivasi.

Setelah pertanyaan habis, guru meminta siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang sudah dijelaskan tadi. Ada empat orang siswa yang bertanya, guru kemudian menjawab pertanyaan tersebut hingga siswa paham. Untuk menguji tingkat pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi berupa soal esay sebanyak 5 butir soal. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bahwa kita bisa menghasilkan barang yang bagus dan berguna dari benda-benda bekas, dengan demikian kita bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

### **c. Observasi**

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi *instant assessment*. Observer dalam penelitian ini adalah Susi Marlina yang merupakan teman sejawat.

## 1. Pertemuan pertama

### a. Observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus II

Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 17**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi *Instant Assessment***  
**pada pertemuan 1 Siklus II**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka	√	
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√	
<b>Jumlah</b>		7	
<b>Persentase %</b>		100%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013



**b. Observasi aktivitas siswa pertemuan 1 siklus II**

**Table IV. 18**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa pertemuan 1 Siklus 1**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	7	0
2	Siswa 002	6	1
3	Siswa 003	6	1
4	Siswa 004	4	3
5	Siswa 005	7	0
6	Siswa 006	4	3
7	Siswa 007	6	1
8	Siswa 008	6	1
9	Siswa 009	6	1
10	Siswa 010	7	0
11	Siswa 011	7	0
12	Siswa 012	4	3
13	Siswa 013	6	1
14	Siswa 014	7	0
15	Siswa 015	7	0
16	Siswa 016	7	0
17	Siswa 017	7	0
18	Siswa 018	7	0
19	Siswa 019	7	0
20	Siswa 020	7	0
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>15</b>
<b>Persentase</b>		<b>89,28%</b>	<b>10,71%</b>

**c. Hasil evaluasi siswa pertemuan 1 siklus II**

**Tabel IV. 19**  
**Hasil evaluasi Siswa pertemuan 1 Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan individu</b>
1	Siswa 001	80	Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak tuntas
3	Siswa 003	100	Tuntas
4	Siswa 004	100	Tuntas
5	Siswa 005	100	Tuntas
6	Siswa 006	80	Tuntas
7	Siswa 007	100	Tuntas
8	Siswa 008	90	Tuntas
9	Siswa 009	65	Tuntas
10	Siswa 010	90	Tuntas
11	Siswa 011	90	Tuntas
12	Siswa 012	90	Tuntas
13	Siswa 013	80	Tuntas
14	Siswa 014	90	Tuntas
15	Siswa 015	100	Tuntas
16	Siswa 016	80	Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	90	Tuntas
19	Siswa 019	80	Tidak tuntas
20	Siswa 020	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1645</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82,25</b>	

**2. Pertemuan kedua**

**a. Observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus II**

Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 20**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi *Instant Assessment***  
**pada pertemuan 2 Siklus II**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka	√	
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√	
<b>Jumlah</b>		7	
<b>Persentase %</b>		100%	

*Sumber: Data Hasil Observasi, 2013*

**b. Observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus II**

**Table IV. 21**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa pertemuan 2 Siklus II**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	6	1
2	Siswa 002	7	0
3	Siswa 003	7	0
4	Siswa 004	7	0
5	Siswa 005	6	1
6	Siswa 006	7	0
7	Siswa 007	7	0
8	Siswa 008	6	1
9	Siswa 009	6	1
10	Siswa 010	7	0
11	Siswa 011	7	0
12	Siswa 012	6	1
13	Siswa 013	7	0
14	Siswa 014	7	0
15	Siswa 015	7	0
16	Siswa 016	7	0
17	Siswa 017	7	0
18	Siswa 018	7	0
19	Siswa 019	6	1
20	Siswa 020	6	1
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>95%</b>	<b>5%</b>

**c. Hasil evaluasi siswa pertemuan 2 siklus II**

**Tabel IV. 22**  
**Hasil evaluasi Siswa pertemuan 2 Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan individu
1	Siswa 001	100	Tuntas
2	Siswa 002	85	Tuntas
3	Siswa 003	100	Tuntas
4	Siswa 004	100	Tuntas
5	Siswa 005	100	Tuntas
6	Siswa 006	80	Tuntas
7	Siswa 007	90	Tuntas
8	Siswa 008	90	Tuntas
9	Siswa 009	90	Tuntas
10	Siswa 010	100	Tuntas
11	Siswa 011	90	Tuntas
12	Siswa 012	90	Tuntas
13	Siswa 013	80	Tuntas
14	Siswa 014	90	Tuntas
15	Siswa 015	100	Tuntas
16	Siswa 016	80	Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	90	Tuntas
19	Siswa 019	100	Tuntas
20	Siswa 020	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1835</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>91,75</b>	

**3. Rekapitulasi observasi aktifitas guru**

dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 23**  
**Aktivitas Guru Melalui Strategi *Instant Assessment***  
**pada Siklus II**

No	Aktivitas guru	Skor pertemuan 1		Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan sekumpulan pertanyaan untuk setiap siswa	√		√	
2	Guru menyuruh siswa untuk membuat kartu responder sendiri di tempat duduk mereka masing-masing	√		√	
3	Guru menyusun sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa di jawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka	√		√	
4	Guru membacakan pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu mereka masing-masing	√		√	
5	Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa	√		√	
6	Guru menyuruh sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka	√		√	
7	Guru melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.	√		√	
<b>Jumlah</b>		7		7	
<b>Persentase %</b>		100%		100%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada tabel IV.23 aktifitas guru pada siklus II pertemuan 1 pada pembelajaran melalui strategi *instant assessment* berada pada klasifikasi sangat tinggi karena sudah mencapai 100%. Pada siklus ke II Pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 7 kegiatan dan pertemuan kedua kegiatan yang

dilakukan oleh guru berjumlah 7 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100%.

#### 4. Rekapitulasi Observasi aktifitas siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Berikut adalah rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II.

**Table IV. 24**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II**

No	Nama siswa	Skor Pertemuan 1		Skor pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	7	0	6	1
2	Siswa 002	6	1	7	0
3	Siswa 003	6	1	7	0
4	Siswa 004	4	3	7	0
5	Siswa 005	7	0	6	1
6	Siswa 006	4	3	7	0
7	Siswa 007	6	1	7	0
8	Siswa 008	6	1	6	1
9	Siswa 009	6	1	6	1
10	Siswa 010	7	0	7	0
11	Siswa 011	7	0	7	0
12	Siswa 012	4	3	6	1
13	Siswa 013	6	1	7	0
14	Siswa 014	7	0	7	0
15	Siswa 015	7	0	7	0
16	Siswa 016	7	0	7	0
17	Siswa 017	7	0	7	0
18	Siswa 018	7	0	7	0
19	Siswa 019	7	0	6	1
20	Siswa 020	7	0	6	1
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>15</b>	<b>133</b>	<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>89,28%</b>	<b>10,71%</b>	<b>95%</b>	<b>5%</b>

Keterangan aktifitas siswa:

1. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder ditempat duduk mereka masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan.
5. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut.

6. Siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya.
7. Siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Aktifitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89,28% dengan klasikal sangat tinggi. Dan pertemuan dua memperoleh skor 133 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 95% dengan klasifikasi tergolong sangat tinggi. Pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sebesar 100% siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 siswa mendengarkan penjelasan dari guru tergolong aktif sebesar 100%. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder di tempat duduk mereka masing-masing tergolong aktif sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan sebesar 85%. Pada aspek 5 yaitu siswa menanggapi pertanyaan tersebut yang aktif sebesar 85%. Pada aspek 6 siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya sebesar 75%. Pada aspek 7 yaitu siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya sebesar 80%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, pada aspek 1 siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sebesar 100% yang tergolong aktif. Pada aspek 2 siswa mendengarkan penjelasan dari guru



sebesar 100% yang tergolong aktif. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan instruksi guru, dan membuat kartu responder ditempat duduk mereka masing-masing tergolong aktif sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan guru membacakan pertanyaan sebesar 90% yang tergolong aktif. Pada aspek 5 yaitu siswa menanggapi pertanyaan tersebut yang tergolong aktif sebesar 95%. Pada aspek 6 yaitu siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kawan sebangkunya hanya sebesar 85%. Pada aspek 7 yaitu siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan berikutnya hanya sebesar 95%. Skor aktivitas siswa sudah mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya.

## **5. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Pada pertemuan 2 siklus II, peneliti melakukan tes hasil belajar untuk siklus II. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu:

**Tabel IV. 25**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan individu
1	Siswa 001	90	Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak tuntas
3	Siswa 003	90	Tuntas
4	Siswa 004	90	Tuntas
5	Siswa 005	100	Tuntas
6	Siswa 006	70	Tuntas
7	Siswa 007	100	Tuntas
8	Siswa 008	90	Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak tuntas
10	Siswa 010	90	Tuntas
11	Siswa 011	100	Tuntas
12	Siswa 012	90	Tuntas
13	Siswa 013	100	Tuntas
14	Siswa 014	100	Tuntas
15	Siswa 015	90	Tuntas
16	Siswa 016	80	Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	90	Tuntas
19	Siswa 019	60	Tidak tuntas
20	Siswa 020	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1730</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86,5</b>	

Dari tabel IV. 25, dapat dilihat bahwa pada siklus II keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui strategi *instant assessment* dengan jumlah 1730 atau dengan rata-rata 86,5.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 85%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 15%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 26**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

<b>Tes</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>
Siklus II	20	17( 85% )	3( 15% )

Sumber: Data hasil tes, 2013

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi secara klasikal telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu penelitian tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Dari tabel di atas, jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang siswa atau ketuntasan belajar siswa mencapai 85%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa atau dengan persentase 15%. Dengan demikian, indikator yang telah ditargetkan peneliti telah tercapai, sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

## **6. Pembahasan**

### **a. Analisis Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *instant assessment* pada siklus I pertemuan 1 aktifitas guru tergolong sangat tinggi dengan skor 85,71%. Pada pertemuan 2 siklus 1, skor aktifitas guru mengalami peningkatan yaitu 100% dengan klasifikasi

sangat tinggi. Pada siklus II, pertemuan 1 dan pertemuan 2, skor aktifitas guru yaitu 100% untuk setiap kali pertemuan.

**b. Analisis Aktifitas Siswa**

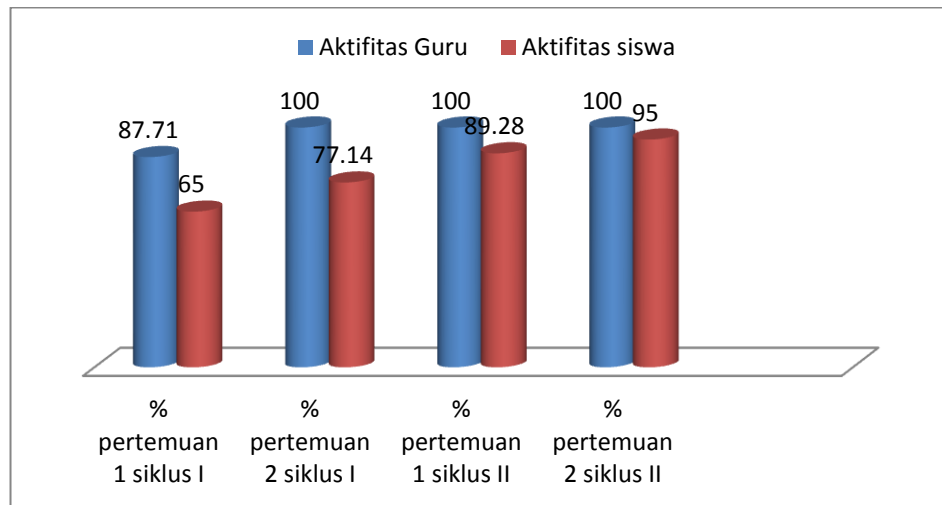
Aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *instant assessment* pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,14%, dan pada pertemuan 2 siklus I, skor aktifitas siswa sebesar 77,14%. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktifitas siswa sebesar 89,28%, dan pada pertemuan 2 skor aktifitas siswa adalah 95% dengan klasifikasi sangat tinggi. Perbandingan aktivitas guru dengan dan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 27**  
**Hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2
Aktifitas Guru	85,71%	100%	100%	100%
Aktifitas Siswa	65%	77,14%	89,28%	95%

*Sumber: Data Diperoleh dari Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa*

Perbandingan aktifitas guru dan aktifitas siswa dapat dilihat pada grafik berikiut ini:



Gambar IV. 2 Aktivitas Guru dan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

### c. Analisis Hasil Belajar Siswa

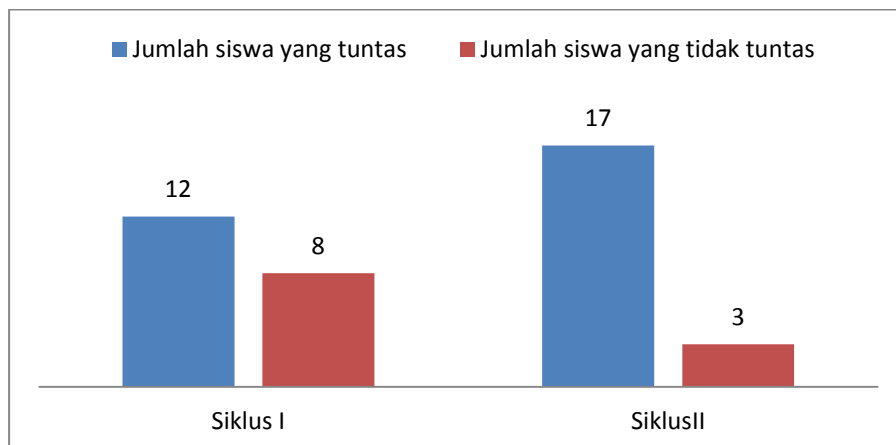
Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 28**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I	20	12 Siswa (60%)	8 Siswa (40%)
Siklus II	20	17 Siswa (85%)	3 Siswa (15%)

Sumber: Data Diperoleh dari Hasil Ulangan Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *instant assessment* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar IV. 3 hasil evaluasi siklus I dan siklus II

Pada grafik tersebut, terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari ulangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa, pada siklus II sebanyak 17 orang siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan atau dinyatakan telah tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan telah mencapai target yang diinginkan. Melalui strategi *instant assessment* yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam buku Melvin L. Silberman, bahwa strategi ini selalu melibatkan peserta anak didik sejak dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.<sup>1</sup> Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap keterbukaan diantara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung sangat penting untuk memperoleh timbulnya semangat untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi *instant assessment* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Proses belajar mengalami peningkatan juga karena adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa yang seimbang dan seiring, sehingga mendapatkan antusias belajar yang tinggi dari siswa di kelas.

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*, hlm. 70

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 004 Toar Kabupaten Kuantan Singingi Semester II tahun pelajaran 2012/2013, diketahui bahwa pelaksanaan strategi *instant assessment* pada siklus pertama dilaksanakan dengan baik dan pada siklus kedua dilaksanakan sangat baik, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45% atau 9 orang siswa yang tuntas. Setelah diadakan tindakan siklus I dengan 2 kali pertemuan yang tuntas meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata hasil belajar siswa kelas IV SDN 004 Toar ini ternyata meningkat lagi dengan persentase 85% atau ketuntasan siswa mencapai 17 orang yang memperoleh nilai di atas 65. Untuk nilai rata-rata kelas telah mencapai 86 dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN 004 Toar kabupaten Kuantan Singingi dapat ditingkatkan melalui strategi *instant assessment*.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan penerapan pembelajaran melalui strategi *instant assessment* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam pembelajaran melalui strategi *instant assessment* ini sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran ini secara fokus dan selalu mengawasi siswanya dalam belajar agar berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran.
2. Guru sebaiknya memberikan waktu dalam siswa mendiskusikan jawaban dengan kawan sebangkunya sesuai pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan pujian agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Depdiknas. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hartono. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2008.
- Kusnadi. *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- L Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2011.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- ————— *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.

Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

<http://v2.jeprints.ums.ac.id/archive/etd/11820/1/2>, diunduh pada hari rabu, pukul 12:55.

<http://www.aipd.or.id/wp-content/uploads/2012/10/Strategi-Pengimplementasian-Manajemen-Pengetahuan-AIPD-Per-2012.pdf>, di unduh pada hari rabu, pukul 12:34.

<http://etd.eprints.ums.ac.id/8338/>, diunduh pada hari selasa tanggal 25 juni, pukul 21:02.

<sup>1</sup><http://etd.eprints.ums.ac.id/8316/>, diunduh pada hari selasa tanggal 25 juni, pukul 21:15.